



Volume 74 No 1 (2022)

# Wahana : Tridharma Perguruan Tinggi

ISSN : 2654-4954 (online) | 0853-4403 (Print)

<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>



## Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Di SDN Bantarkemang 6 Bogor

Siti Dianah Sadiyah<sup>a,1</sup>, Rasmitadila<sup>b,2</sup>, Annissa Mawardini<sup>c,3</sup>

<sup>a, b, c</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor, Jawa Barat, Indonesia

email coresponden author: [rasmitadila@unida.ac.id](mailto:rasmitadila@unida.ac.id)

### Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) Terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring di SDN Bantarkemang 6 Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan jenis *Posttest Only Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB dan siswa kelas IVC dengan jumlah 29 siswa kelas IVB dan 29 siswa kelas IVC. Kelas IVC merupakan kelas eksperimen diberi perlakuan PBAS sedangkan kelas IVB merupakan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Pengambilan sampel dilamenggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial yaitu uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 85,93 dan kelas kontrol sebesar 78,93. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada kelas eksperimen yang menggunakan PBAS lebih baik dari kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional menggunakan model pembelajaran langsung. Selain itu berdasarkan hasil analisa uji-t dengan *independent sample t-test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,179 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima yang artinya, ada pengaruh penerapan PBAS terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring di SDN Bantarkemang 6 Bogor.

### Abstract:

*This study was conducted to determine the effect of the application of the student activity-based learning approach (PBAS) on learning motivation in online learning at SDN Bantarkemang 6 Bogor. This research is aresearch quasi-experimental with Posttest Only Control Group Design type. The samples in this study were students in class IVB and class IVC with a total of 29 students in class IVB and 29 students in class IVC. Class IVC is an experimental class given PBAS treatment while class IVB is a control class with a direct learning model. Sampling in this study used a non- probability sampling technique with purposive sampling. Data collection techniques in the form of observation and questionnaires. The data from this study were*

### Sejarah Artikel

Diterima : 6 Juni 2022

Disetujui : 23 Juni 2022

### Kata kunci:

Pendekatan pembelajaran, aktivitas siswa, motivasi belajar, pembelajaran daring

### Keywords:

Kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3

*analyzed using descriptive and inferential statistical analysis, namely the t-test. Based on the results of the study, it is known that the average value of the results posttest in the experimental class is 85.93 and the control class is 78.93. This shows that students' learning motivation in online learning in the experimental class that uses PBAS is better than the control class with conventional learning using the direct learning model. In addition, based on the results of t-test analysis with independent sample t-test obtained  $t_{count}$  of 3.179 with a significance value of  $0.003 < 0.05$ , it is concluded that the hypothesis in this study is accepted, which means, there is an effect of the application of PBAS on learning motivation in online learning at SDN Bantarkemang 6 Bogor.*

## **Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dikelas kini diharuskan agar dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berupa perangkat berbasis internet serta alat bantu digital (Arizona et al., 2020). Dengan kebijakan pembelajaran daring ini tentu akan membantu mempermudah guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sekaligus menjadi solusi untuk menghindari kemungkinan penularan covid-19 yang sedang terjadi hingga saat ini. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah guru yang mampu berinovasi dalam merancang model pembelajaran, meramu materi, dan terampil dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring yang sesuai dengan pendekatan dan metode pembelajaran. Kreativitas guru merupakan kunci utama agar dapat terus menyemangati siswa, sehingga motivasi belajar tetap terjaga ketika belajar secara daring (Sudrajat, 2020; Saifulloh & Darwis, 2020).

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan kegiatan belajar, semangat dan kegairahan dalam belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai (Uno, 2019; Mubin, 2021). Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, jika tidak adanya motivasi maka siswa tidak akan belajar dengan optimal. Seseorang akan belajar jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan. Tetapi faktanya dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini sebagian besar guru belum

mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran daring yang inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran daring antara lain: 1) pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran daring masih berpusat pada guru, 2) siswa kurang berperan ketika proses pembelajaran daring berlangsung, 3) siswa pasif dan kurang termotivasi untuk belajar, 4) beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak sesuai dengan penugasan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus lebih cermat dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran daring sehingga dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di sekolah dasar adalah Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS). Menurut Sanjaya (2018) PBAS adalah pendekatan pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek belajar, lebih banyak beraktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual guna memperoleh hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa sebagai alternatif pendekatan pembelajaran daring karena PBAS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna, hal ini sesuai dengan ketentuan kebijakan pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa darurat covid-19 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa..."Pembelajaran jarak jauh atau secara daring dilakukan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, tanpa dibebani oleh tuntutan dalam menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum...". Selain itu pembelajaran daring dengan menggunakan pendekatan PBAS ini dapat membantu siswa untuk berperan aktif ketika proses pembelajaran, memahami konsep-konsep ilmiah dari peristiwa yang telah dipelajarinya, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari (Shah & Rahat, 2014).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PBAS di sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Ardhayani *et al.*, 2014), selain itu pembelajaran dengan penerapan pendekatan PBAS juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif maupun dalam penguasaan konsep (Nugroho, 2018). Demikian pula hasil penelitian Yulianti (2014), menunjukkan Penggunaan pendekatan PBAS dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut penerapan Pendekatan PBAS diyakini mampu mengantarkan siswa tidak berhenti pada pengembangan ranah pengetahuannya saja akan tetapi berlanjut ke ranah keterampilan dan pembentukan sikap.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain *Posttest Only Control Group Design*. Pada *Posttest Only Control Design*, penelitian dilakukan hanya menggunakan test akhir yang kemudian dari hasil test tersebut akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian (Payadnya & Jayantika, 2018). Skema dari *Posttest Only Control Design* ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	-	T <sub>2</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Bantarkemang 6 Bogor tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 87 siswa. Adapun sampel yang diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik penentuan sampel yang setiap anggota populasinya tidak diberikan kesempatan/peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Payadnya & Jayantika, 2018). Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* ini didasarkan pada alasan perizinan dari pihak sekolah yang tidak mengizinkan peneliti untuk membentuk kelas baru yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB dan IVC SDN Bantarkemang 6 dengan jumlah 29 siswa kelas IVB dan 29 siswa kelas IVC. Kelas IVC merupakan kelas eksperimen diberi perlakuan Pendekatan PBAS dengan menggunakan model kontekstual sedangkan kelas IVB merupakan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala motivasi belajar sebagai data utama dan lembar observasi sebagai data pendukung. Angket yang digunakan sebelumnya telah dilakukan uji validitas baik secara konstruk oleh *expert judgement* dan uji coba lapangan kepada non sampel. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data hasil *posttest* dan lembar observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan analisis statistik inferensial, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan PBAS terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan statistik inferensial menggunakan Uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas ini dilakukan pada hasil *posttest* angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov*, sementara itu, uji homogenitas menggunakan Uji F (Fisher).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBAS peneliti melakukan observasi. Adapun hasil observasi tersebut dapat dibuat pengkategorian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pengkategorian Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	%
$24 \leq X$	Tinggi	22	75,86%
$18 \leq X < 24$	Sedang	6	20,69%
$X < 18$	Rendah	1	3,45%
Jumlah		29	100%

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh skor rata-rata hasil lembar observasi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 26,38 dengan kategori tinggi. Hasil lembar observasi motivasi belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat dibuat pengkategorian sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Pengkategorian Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	%
$24 \leq X$	Tinggi	16	55,17%
$17 \leq X < 24$	Sedang	9	31,03%
$X < 17$	Rendah	4	13,80%
Jumlah		29	100%

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh skor rata-rata hasil lembar observasi motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 22,89. Jumlah tersebut lebih kecil dari perolehan skor pada kelas eksperimen. Skala motivasi belajar siswa adalah data yang diperoleh dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *posttest* skala motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Deskripsi data hasil perhitungan statistik untuk *posttest* skala motivasi belajar siswa yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu: 1) mean (rata-rata) sebesar 85,93, 2) median 84,00, 3) modus 79, 4) standar deviasi sebesar 9,584, 5) varian 91,852, 6) rentang nilai/range 32, 7) nilai minimum 72, dan 8) nilai maksimum 104. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dikategorikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Pengkategorian *Posttest* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
$93 \leq X$	Tinggi	12	41,37%
$82 \leq X < 93$	Sedang	8	27,60%
$X < 82$	Rendah	9	31,03%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang termasuk yang memiliki kategori motivasi tinggi sebanyak 12 siswa (41,37%), yang memiliki kategori motivasi sedang sebanyak 8 siswa (27,60%) dan jumlah siswa yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 9 siswa (31,03%). Skor untuk setiap indikator motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Skor Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	%
Hasrat dan keinginan berhasil	582	696	83,6%
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	590	696	84,8%
Harapan dan cita-cita masa depan	420	464	90,5%
Penghargaan dalam belajar	201	232	86,6%
Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	%
Kegiatan yang menarik dalam belajar	485	580	83,6%
Lingkungan belajar yang kondusif	178	232	76,7%
<b>Kumulatif</b>			<b>84,3%</b>

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui pada indikator motivasi belajar siswa yang memperoleh persentase tertinggi adalah indikator harapan dan cita-cita masa depan yaitu sebesar 90,5% dan persentase terendah adalah indikator lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase sebesar 76,7%. Setelah dikumulatikan hasil persentase tiap indikator motivasi belajar siswa kelas eksperimen diperoleh persentase sebesar 84,3% itu artinya siswa memiliki motivasi tinggi pada saat pembelajaran daring menggunakan pendekatan PBAS.

Selanjutnya, deskripsi data hasil perhitungan statistik untuk *posttest* skala motivasi belajar siswa yang diperoleh dari kelas kontrol yaitu: 1) mean (rata-rata) sebesar 78,93, 2) median 79,00, 3) modus 73, 4) standar deviasi sebesar 6,984, 5) varian 48,781, 6) rentang nilai/range 28, 7) nilai minimum 66, dan 8) nilai maksimum 94. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar siswa pada kelas juga dapat dikategorikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Pengkategorian *Posttest* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	%
$85 \leq X$	Tinggi	6	20,69%
$75 \leq X < 85$	Sedang	14	48,28%
$X < 75$	Rendah	9	31,03%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Table 6, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang memiliki kategori motivasi tinggi hanya 6 siswa (20,69%), yang memiliki kategori motivasi sedang sebanyak 14 siswa sehingga diperoleh persentase 48,28 % dan jumlah siswa yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 9 siswa (31,03%). Skor setiap indikator motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Skor Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	%
Hasrat dan keinginan berhasil	533	696	76,6%
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	543	696	78%
Harapan dan cita-cita masa depan	365	464	78,6%
Penghargaan dalam belajar	185	232	79,7%
Kegiatan yang menarik dalam belajar	405	580	69,8%
Lingkungan belajar yang kondusif	160	232	70,2%
Kumulatif			75,4 %

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui pada indikator motivasi belajar siswa yang memperoleh persentase tertinggi adalah indikator penghargaan dalam belajar yaitu sebesar 79,7% dan persentase terendah adalah indikator kegiatan yang menarik dalam belajar dengan persentase sebesar 69,8%. Setelah dikumulatikan hasil persentase tiap indikator motivasi belajar siswa kelas kontrol diperoleh persentase sebesar 75,4% termasuk dalam kategori sedang. Pengujian prasyarat analisis statistik inferensial yang digunakan meliputi uji normalitas dengan teknik Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen 0,141 dan nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data *posttest* berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji F (*Fisher*). Dari uji F diketahui nilai sig. = 0,039. Jika ditetapkan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka nilai sig. = 0,039 < 0,05 artinya data *posttest* motivasi belajar siswa tidak memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan data *posttest* terbukti berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dengan pengambilan



keputusan mengacu pada hasil *Equal variances not assumed* (Payadnya & Jayantika, 2018). Adapun untuk kriteria pengujiannya, jika Nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika Nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan SPSS 20**

<b>Group Statistics</b>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Siswa	Posttest Eksperimen	29	85,93	9,5839	1,779
	Posttest Kontrol	29	78,93	6,9843	1,296

**Tabel 9**  
**Independent Sample Test**

<b>Independent Samples Test</b>								
t-test for Equality of Means								
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	3,179	56	,002	6,172	1,838	2,490	9,855
	Equal variances not assumed	3,179	51,198	,003	6,172	1,838	2,485	9,860

Berdasarkan hasil analisa uji t dengan *independent sample test* pada tabel di atas, dapat diketahui hasil *equal variances not assumed* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,179 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi yang menunjukkan 0,003 (kurang dari 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Ada pengaruh penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring di SDN Bantarkemang 6 Bogor.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang skala motivasi belajar siswa yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Maka diperoleh hasil perhitungan

statistik deskriptif yakni nilai rata-rata *posttest* skala motivasi belajar siswa pada kelas IVC sebagai kelas eksperimen sebesar 85,93 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas IV B sebagai kelas kontrol sebesar 78,93. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan PBAS lebih baik dari kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Selanjutnya hasil analisis inferensial dengan uji *independent sample t-test* tipe *equal variances not assumed* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 (kurang dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan rata-rata *posttest* skala motivasi belajar siswa. Perbedaan tersebut disebabkan adanya pengaruh perlakuan yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan pendekatan PBAS. Dengan menggunakan pendekatan PBAS dalam proses pembelajarannya, guru membuat tugas belajar yang dapat melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Aktivitas tersebut meliputi: aktivitas fisik (mengamati gambar maupun video, mengajukan pertanyaan, mendengarkan penyajian materi dan tanya jawab). Aktivitas mental atau intelektual (mengingat, mengidentifikasi serta membuat kesimpulan hasil pengamatan), dan aktivitas motorik/keterampilan (melakukan percobaan dan membuat gambar). Dengan adanya aktivitas-aktivitas dalam pendekatan PBAS tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran daring pada kelas eksperimen lebih menarik dan disukai oleh siswa sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan persentase kumulatif motivasi belajar siswa pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebesar 83,6% termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya motivasi belajar pada kelas eksperimen juga didukung karena kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan PBAS. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (2018); Noor & Haque (2021) bahwa, keberhasilan penerapan PBAS dalam proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru, baik kemampuan dalam mendesain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

Adapun hasil observasi aktivitas guru menggunakan pendekatan PBAS diperoleh skor total sebesar 26, jika ditafsirkan dengan tabel kategori maka penerapan pendekatan PBAS termasuk kedalam kategori baik karena terletak pada rentang skor 24-28. Pada saat pembelajaran dengan PBAS, guru tidak hanya meminta siswa untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan materi akan tetapi siswa diminta mempelajari dan menemukan sendiri konsep materi tersebut dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun melalui kegiatan percobaan dengan bimbingan guru. Dari hasil pengamatan dan percobaan tersebut kemudian siswa diminta untuk

membuat kesimpulan dan menyampaikannya secara lisan. Semua aktivitas tersebut membuat proses belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa karena siswa berperan langsung dalam mempelajari materi pelajaran dengan mengkaitkannya dalam *setting* kontekstual.

Selain itu dengan adanya aktivitas mengamati, mengidentifikasi, mengkomunikasikan dan melakukan percobaan terkait materi yang dipelajari membuat siswa tidak hanya belajar secara fisik saja melainkan keterampilan, intelektual dan emosional siswa juga dilibatkan sehingga adanya keterpaduan dan keseimbangan antara kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rohmawati et al., (2020); Hayu et al., (2021) bahwa, pendekatan PBAS memiliki kelebihan antara lain: 1) PBAS memfokuskan pada aktivitas siswa secara optimal, yaitu bahwa ada keseimbangan antara aktivitas mental, fisik, emosional dan juga aktivitas intelektual, 2) Siswa berperan bukan sebagai objek pendidikan yang harus dijejali dengan berbagai informasi oleh guru, akan tetapi siswa sebagai subjek belajar yang mengolah informasi tersebut dan menerapkannya atau menghubungkannya dengan kehidupan, 3) Guru berperan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas hanya menyampaikan materi kepada siswa, melainkan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memanfaatkan sumber belajar, 4) Guru dan siswa memiliki peran yang sama yaitu sebagai subjek belajar, yang membedakan hanya terletak pada tugasnya masing-masing, 5) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna bagi siswa.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan lembar observasi pada kelas kontrol yang menunjukkan skor rata-rata sebesar 22,89 lebih rendah jika dibandingkan dengan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 26,38. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar pada kelas kontrol dikarenakan pembelajaran di kelas kontrol, siswa menerima kegiatan yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Dalam model pembelajaran langsung proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Guru menjelaskan materi pelajaran, setelah itu siswa diminta mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai mencatat, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang terdapat pada buku siswa. Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ketika guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan hanya beberapa siswa yang menjawab. Akibatnya pembelajaran daring di kelas kontrol lebih cepat bosan karena kurang adanya hal yang menarik dalam belajar dan

siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan kumulatif motivasi belajar siswa pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar yang hanya memperoleh persentase sebesar 69,8%.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* skala motivasi belajar siswa pada kedua sampel terdapat perbedaan yakni nilai rata-rata pada kelas IV C sebagai kelas eksperimen sebesar 85,93 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas IV B sebagai kelas kontrol sebesar 78,93. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan PBAS lebih baik dari kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional menggunakan model pembelajaran langsung. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *T-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,179 dengan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima artinya, ada pengaruh penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring di SDN Bantarkemang 6 Bogor.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka dapat diajukan saran: 1) Kepala sekolah diharapkan untuk lebih memaksimalkan dan meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti jaringan internet, komputer, laptop dan lain sebagainya. 2) Guru sebaiknya menerapkan pendekatan PBAS ketika pembelajaran, baik secara tatap muka di kelas maupun dalam jaringan (daring), karena pendekatan PBAS ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) Peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan pendekatan PBAS terhadap motivasi belajar, hendaknya diteliti juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada SDN Bantarkemang 6 Bogor tahun pelajaran 2020/2021, seluruh staf Dosen PGSD Universitas Djuanda Bogor serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

## **Referensi**

- Ardhayani, N. L. N., Suniasih, N. W., & Putra, D. K. N. S. (2014). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi

- Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Hayu, W. R. R., Permanasari, A., Sumarna, O., & Hendayana, S. (2021). The INSTRUCTION OF SCIENCE IN RURAL JUNIOR HIGH SCHOOL. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(2), 128-134.
- Mubin, M. N. (2021). Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 16-31.
- Noor, S., & Hoque, M. (2021). Access to mobile phones and women'S SOCIO-economic empowerment IN rural areas OF Bangladesh: Understanding gender relation transformation. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(1), 1-16.
- Nugroho, D. R. S. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS SISWA UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN PENGUASAAN KONSEP. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(3), 771–779.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish.
- Rohmawati, A., Umam, M. K., & Alaydrus, M. F. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI PADA AKTIVITAS PESERTA DIDIK. *El-Mubtada: Journal of Elementary Islamic Education*, 1(2).
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Shah, I., & Rahat, T. (2014). Effect of activity based teaching method in science. *International Journal of Humanities and Management Sciences*, 2(1), 39–41.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Yulianti, Y. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa di Kelas IV MI Al-Markaz*.